

ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Perancangan Pembelajaran Di Sekolah Dasar dengan Implementasi Model Perkuliahan *Cooperatif Learning*

Mudzanatun, S.Pd., M.Pd.²

Iin Purnamasari, S.Pd., M.Pd.³

Education serves to develop skills and form the character and civilization of the nation's dignity in the framework of the nation's intellectual life (UU no. 20 in 2003). While the purpose of education according to UU No. 20 in 2003 for the development of potential learners in order to become a man faithful and devoted to God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic citizens and accountable. Elementary school teachers have a status as a classroom teacher. Classroom teacher will teach a range of subjects. Because a variety of lesson, teachers will prepare to teach a variety of forms decidedly. Learning math is not the same as learning science, social studies, or the Indonesian language. This has prompted researchers to conduct this discussion.

Based on the background, the formulation of the problem in this study are (1) How PGSD lectures in according to the students? (2) How the students design learning in primary schools by implementing cooperative learning? This research use an approach of Research and Development (R & D) described by Borg and Gall (2003: 571) to adapt. Research will be conducted over four months. Place-making research data in SI Studies Teacher Education Program Elementary School (PGSD) IKIP PGRI Semarang Jalan Lontar No.1, Semarang. Locations were chosen on PGSD because the students will become elementary school teachers. So, this is a precise object as a field of research. Efforts to improve the skill of making lesson plans on four semesters to regular students is to practice making lesson plans. freshman make 50% correct learning porpose for the work of RPP I. This data was obtained from a sample of 10% students of class 4A, 4C, 4D, 4E, and 4F. The result of RPP II data analysis which has satisfied increase is the model selection but it still need a special attention for the learning porpose formulation. Development of indicators with C1, 2, 3, Affective and Psychomotor also not satisfactory. Making questions with three question types is good, making LKS is good enough. Based on that data it can be concluded that the manufacture of RPP can increase due to implementation of the model learning. However, this research is still necessary advice for the perfect RPP creation for Students PGSD. The suggestions can be submitted are (1) Expand the indicators pulled exercise with multiple domains (2) formulate goals with the right condition. (3) Improving the writing worksheets that conditionate the process of finding something on the students.

Key words: cooperative learning model, RPP

2. Dosen PGSD FIP IKIP PGRI Semarang

3. Dosen PGSD FIP IKIP PGRI Semarang

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang berkualitas. Upaya peningkatan pendidikan bermutu tersebut diharapkan dapat menaikkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan perlu adaptif terhadap kemajuan jaman. Sehingga harus ada perubahan dan perbaikan kualitas pendidikan. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (UU no. 20 tahun 2003). Sedangkan tujuan pendidikan menurut UU no 20 tahun 2003 untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan isi tujuan pendidikan di atas menuntut peserta didik diharapkan berkualitas dalam hal afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sehingga harapannya perbaikan kualitas pendidikan ini mencakup 3 ranah tersebut.

Perbaikan dan pembaharuan pendidikan ada 3 langkah yang perlu diperhatikan. Tiga langkah tersebut yaitu pembaharuan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, dan efektifitas metode pembelajaran. Pembaharuan kurikulum telah dilakukan instansi yang berwenang. Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen pendidikan. Menurut Wiji Suwarno komponen pendidikan yaitu tujuan pendidikan ,peserta didik, pendidik, alat pendidikan, dan lingkungan. Soeparno (1988:1) alat pendidikan diartikan dengan media. Menurut pendapatnya media adalah suatu alat yang sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima. Pembahasan lebih lanjut media juga diartikan sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun lunak untuk mencapai hasil instruksional secara efektif efisien supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan mudah. Jadi, dalam proses pengajaran, media pembelajaran merupakan salah satu substansi yang ikut menentukan keberhasilan belajar. Pemanfaatan media yang efektif harus berdasarkan tujuan pembelajaran, kriteria pemilihan media, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi (Soeparno. 1988: 8)

Pembaharuan dan perbaikan pendidikan selanjutnya yaitu efektifitas metode pembelajaran. Pemilihan metode yang efektif seorang guru khususnya siswa SD harus mendalami strategi belajar mengajar dan pendekatan pembelajaran. Sehingga guru dapat memilih metode yang tepat. Keputusan kementrian pendidikan dengan diselenggarakannya UN akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru merasa kekurangan waktu bila pelaksanaan pembelajaran menuju pada kualitas mengajar. Guru memilih metode drill soal UN terutama guru kelas 6. Maka diharapkan guru kelas satu sampai lima harus memperhatikan kualitas pembelajaran. Berdasarkan komponen pendidikan, kualitas pembelajaran dapat di tinjau dari berbagai segi antara lain kualitas pendidikan guru, hasil prestasi siswa, dan strategi pembelajaran. Kualitas pendidikan akan mempengaruhi kualitas mengajar. Hasil prestasi siswa dipengaruhi

oleh bagaimana guru mengajar dan IQ bawaan siswa. Guru mengajar berbuhungan dengan media yang digunakan dan strategi apa yang digunakan. Kedudukan guru SD sebagai guru kelas. Guru kelas akan mengajar berbagai macam mata pelajaran. Dengan berbagai macam pelajaran tentunya guru akan mempersiapkan berbagai bentuk mengajar. Pembelajaran matematika tidak sama dengan pembelajaran IPA, IPS, ataupun bahasa Indonesia. Hal inilah yang mendorong peneliti mengadakan pembahasan ini. Pada penelitian ini telah meneliti berbagai penerapan berbagai model mengajar pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran (PP). Harapan peneliti mahasiswa mengenal dan merasakan model pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat memiliki berpendaharaan berbagai model pembelajaran. Maka diharapkan mahasiswa terampil menggunakan berbagai model pada perancangan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimanakah perkuliahan bagi mahasiswa PGSD selama ini? (2) bagaimanakah keterampilan merancang pembelajaran di sekolah dasar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning*? Tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian dalam rangka memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal berikut: (1) mendeskripsikan perkuliahan bagi mahasiswa PGSD selama ini; (2) meningkatkan keterampilan merancang pembelajaran di sekolah dasar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *cooperative learning*.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai *Cooperative Learning* pada pembelajaran IPS antara lain yang dilakukan oleh Van Sickle (1983) mengenai implikasi *cooperative learning* terhadap perolehan belajar siswa dan pengembangan kurikulum *social studies*, menemukan bahwa system belajar kelompok dan *debriefing* secara individual dan kelompok dalam model *cooperative learning* mendorong tumbuhnya tanggung jawab social dan individual siswa, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum. Webb (1985), menemukan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, sikap dan perilaku siswa berkembang ke arah suasana demokratisasi dalam kelas. Di samping itu penggunaan kelompok kecil mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam mempelajari Perencanaan Pembelajaran.

Penelitian Snider (1986) yang dilakukan pada siswa *grade-9* untuk mata pelajaran geografi di Amerika menemukan bahwa penggunaan model *cooperative learning* sangat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa dengan perbedaan hampir 25% dengan kemajuan yang dicapai oleh siswa yang diajar dengan menggunakan system kompetisi. Penelitian yang dilakukan Etin Solihatini terhadap mahasiswa penyertaan D-3 Tahap II untuk Mata Kuliah Pendidikan IPS di Universitas Negeri Jakarta, menemukan bahwa penggunaan model *cooperative learning* sangat mendorong peningkatan prestasi mahasiswa 20%, dan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri.

Menurut Ibrahim, dkk. dalam Triyanto, (2007: 35) pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif untuk siswa yang hasil belajarnya rendah sehingga mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif sebagai berikut: 1) siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, 2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, 3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, 4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, 5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, 6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan 7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

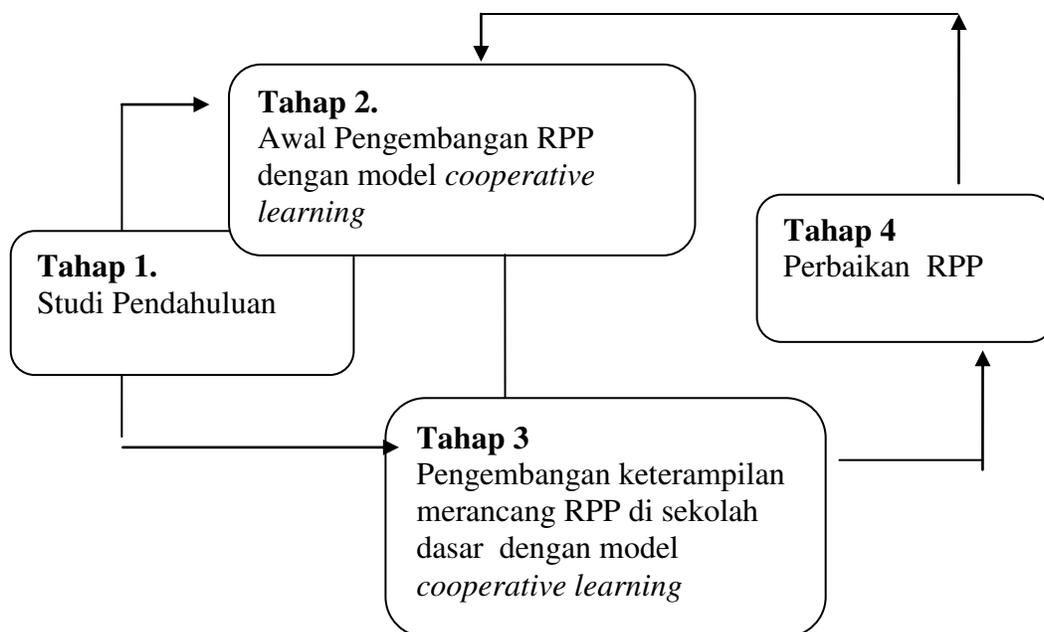
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang diuraikan oleh Borg and Gall (2003 : 571) dengan beradaptasi. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan merancang keterampilan di sekolah dasar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru SD (PGSD). Untuk keperluan penelitian ini diperlukan adaptasi prosedur R&D dari Borg and Gall.

Penelitian ini dilakukan dengan empat tahap penelitian. Adapun rincian setiap tahap sebagai berikut :

- a. Tahap I : Studi Pendahuluan, meliputi kegiatan; mempelajari teori penyusunan tujuan pembelajaran, mengelompokkan kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) dan mempelajari berbagai model pembelajaran serta penilaian berbasis kelas.
- b. Tahap II : Pengembangan Awal, keterampilan merancang RPP di sekolah dasar meliputi mempersiapkan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Cooperative Learning*.
- c. Tahap III : Pengembangan keterampilan , dengan mengkaji RPP dan menyusun RPP dengan model *Cooperative Learning*.
- d. Tahap IV : Perbaikan RPP

Bagan Tahapan Penelitian



Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan. Tempat pengambilan data penelitian di Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) IKIP PGRI Semarang Jalan Lontar No.1 Semarang. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan tepat dengan objek penelitian yang digunakan.

Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa IKIP PGRI Semarang semester 4 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan, sedangkan sampel diambil dari kelas 4A, 4C, 4D, 4E, dan 4F sebagai kelas sampel 5 RPP .

Variabel penelitian ini adalah 10% dari jumlah mahasiswa Program studi PGSD kelas 4A, 4C, 4D, 4E, dan 4F. Jumlah 4A ada 46, 4C ada 51, 4D ada 48, 4E ada 47, dan 4F ada 50 mahasiswa. Sehingga diperoleh 25 RPP Semester 4 Tahun Ajaran 2010/2011.

Instrumen berupa angket untuk mengetahui taraf keberhasilan pengembangan keterampilan merancang RPP di sekolah dasar dengan model *cooperatif learning* yang diisi oleh mahasiswa PGSD semester 4 Tahun Perkuliahan 2010/ 2011

¹ Sumber bagan Dick, W., Carey, L., dan Carey, J.O., *The Systematic Design of Instruction* (5th ed.) (Florida: Harper Collins, 2001), pp 2 - 3 Langkah-langkah Model Pendekatan Sistem Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

Jadwal Pelaksanaan

Uraian	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4
Pembuatan proposal	V			
Revisi proposal	V			
Penyusunan instrumen		V		
Pengambilan data			V	
Pengolahan data			V	
Penyusunan simpulan				V
Penyusunan laporan				V

Keterangan :

Kegiatan 1 : tanggal 10 April 2011 pengajuan proposal

Kegiatan 2 : tanggal 25 April 2011 revisi proposal

Kegiatan 3 : tanggal 1 Mei 2011 pembuatan instrumen

Kegiatan 4 : tanggal 20 Mei 2011 pengambilan data

Kegiatan 5 : tanggal 1 Juni s/d 21 Juni 2011 pengolahan data

Kegiatan 6 : tanggal 29 Juni 2011 pengambilan simpulan

Kegiatan 7 : tanggal 1 Agustus 2011 s/d 24 Agustus 2011 penyusunan laporan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Peneliti mengadakan dua pemberian tugas RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Tugas pertama dititikberatkan pada redaksi penulisan tujuan pembelajaran. Tugas ke dua dititikberatkan pada kegiatan pembelajaran. Adapun dasar pembuatan RPP mengikuti Permendiknas no 41 yaitu tentang penulisan RPP dengan mencantumkan explorasi, elaborasi, dan konfirmasi pada bagian inti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Menurut Hamzah B Uno (2007:25) penulisan tujuan harus mencantumkan A (*audience*)/siswa, B (*behaviour*)/perubahan tingkah laku, C (*condition*)/proses siswa belajar atau menguasai kompetensi, D (*Degree*)/tolok ukur.

Hasil karya RPP 1 mahasiswa baru 50% benar pembuatan tujuan pembelajaran. Mahasiswa yang lain belum benar data ini diperoleh dari sampel 10% dari jumlah mahasiswa kelas 4A, 4C, 4D, 4E, dan 4F.

Adapun tugas ke dua diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pengembangan indikator berasal dari KD (Kompetensi Dasar) kedalam Kognitif Pengetahuan(C1), pemahaman (C2), penerapan(C3), afektif, dan psikomotor bila

- ada. Pada bagian baru 3 orang dari 25 orang yang dapat menjawab benar jadi didapat 12 %. Maka mahasiswa yang menjawab salah ada 88%
- 2) Penulisan tujuan dengan ketentuan ABCD telah diperoleh 1 orang menulis tanpa B, 25
 - 3) Pemilihan model pembelajaran dilakukan oleh 21 orang, jadi mahasiswa yang belum memilih model pembelajaran ada 4 orang. Maka diperoleh 16 % (belum bermodel). Sehingga Mahasiswa yang bermodel 84%
 - 4) Pembuatan LKS (Lembar Kerja Siswa) ada 25 mahasiswa yang membuat dengan kualitas cukup, maka diperoleh data 100 %.
 - 5) Pengembangan materi dilakukan oleh 25 Mahasiswa maka diperoleh 100 %
 - 6) Pembuatan soal 100% membuat soal formatif dengan jenis Pilihan Ganda, isian, dan uraian.

Pembahasan

Perkuliahan PGSD IKIP Semarang dilakukan di ruang perkuliahan, lapangan, ada pula dilakukan di lab *micro teaching*. Materi yang sedang dibahas akan mempengaruhi tempat perkuliahan. Olah raga diselenggarakan di lapangan Sidodadi. Latihan mengajar diselenggarakan di lab *micro teaching*. Namun hal ini belum dilakukan oleh mahasiswa PGSD karena angkatan pertama sedang semester 4. Sehingga kegiatan perkuliahan banyak dilakukan di ruang kuliah. Bila mengadakan simulasi masih menggunakan kelas kuliah. Mata kuliah perencanaan pembelajaran dilakukan di ruang kuliah.

Upaya pelatihan pembuatan Persiapan mengajar mahasiswa dikenalkan proses pembuatan RPP. Adapun urutan pembuatan RPP yaitu sebagai berikut;

- 1) Mengkaji silabus, untuk menganalisis Kompetensi Dasar (KD), apakah indikator yang ada sudah terinci atau belum. Bila sudah, indikator tinggal digunakan, tetapi apabila belum, maka tugas selanjutnya yaitu memerinci KD ke dalam indikator.
- 2) Membuat RPP sesuai dengan Permendiknas no 41 yaitu pada bagian inti ada eksplorasi, eleborasi, dan konfirmasi.
- 3) Perumusan tujuan mencakup ABCD, Behavior mengikuti pada indikator. Perlu diperhatikan ranah apa saja yang akan dicapai.
- 4) Rumuskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan,
- 5) Rancang media yang akan di gunakan.
- 6) Buat penilaian yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan.
- 7) Cek kembali kesesuaian tujuan, KBM, uraian materi media, dan evaluasi.

Langkah-langkah di atas dilakukan saat mengerjakan tugas RPP 1. Sedangkan pelaksanaan RPP 2 mahasiswa membahas macam-macam model pembelajaran kooperatif terlebih dahulu kemudian mengikuti langkah-langkah tersebut di atas.

Peningkatan keterampilan Menulis Perencanaan Pembelajaran (MPP) perlu mendapat perhatian karena merupakan modal guru profesional. Penelitian ini menyelenggarakan 2 kali pembuatan RPP. Peneliti juga mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif, agar mahasiswa mengetahui secara nyata contoh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif.

Data untuk mengetahui tingkat kemajuan mahasiswa berikut pemaparan data analisis RPP1 dan 2. Berdasarkan data RPP1 dapat diperoleh yaitu 50 % mahasiswa telah menguasai penulisan tujuan pembelajaran. Data RPP 2 penulisan tujuan diperoleh

data 88%. Hal ini terjadi karena ada tindakan yang dilakukan peneliti yaitu pembuatan tujuan pembelajaran secara pandampingan. Baik dari pengampu maupun tutor sebaya. Sedangkan pemilihan model pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 0 % menjadi 80 %. Namun masih harus mendapat perhatian lagi pada kondisi. Mahasiswa belum bisa menentukan kondisi secara benar.

Peningkatan pemilihan model pembelajaran *cooperatif learning* pada penelitian ini meningkat karena peneliti mengadakan tindakan kegiatan kelompok kecil dan kelompok besar. Kegiatan ini untuk membahas macam-macam model pembelajaran dan kelebihan masing-masing model pembelajaran *cooperatif learning*. Selain itu Peneliti mensimulasikan beberapa model Pembelajaran pada perkuliahan. Diskusi kecil dilakukan oleh mahasiswa yaitu membahas tentang sintakmatik berbagai model beserta kelebihan dan kekurangannya. Selain itu juga memperagakan model yang terpilih dalam diskusi kelas. Sehingga dengan berbagai kegiatan ini diperoleh hasil yang memuaskan yaitu peningkatan 80%.

SIMPULAN

Upaya peningkatan keterampilan pembuatan RPP pada mahasiswa regular semester 4 yaitu dengan praktik pembuatan RPP. Adapun hasil analisis data RPP1 dan RPP2 telah mengalami peningkatan yang memuaskan. Bentuk perubahan RPP1 ke RPP2 yaitu pada penulisan tujuan pembelajaran. RPP2 menekankan pada pemilihan model pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian ini meningkat namun masih perlu perhatian khusus pada bagian kondisi di perumusan tujuan pembelajaran.

Kemampuan mahasiswa saat mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) menjadi indikator secara rinci belum terkuasai. Pada pengembangan indikator dengan C1, 2, 3, dan Afektif serta psikomotor juga belum berhasil secara memuaskan. Kendala pembuatan indikator terletak pada menentukan KKO (Kata Kerja Operasional) menurut C1-6 afektif dan Psikomotor. Bila indikator sudah terinci maka pembuatan Pembuatan soal dengan 3 jenis sudah bagus, pembuatan LKS sudah cukup.

Berdasarkan simpulan di atas dapat diajukan saran :

1. Perbanyak latihan menge,mbangkan Indikator dengan beberapa ranah
2. Merumuskan tujuan dengan konsidi yang benar.
3. Pembetulan penulisan LKS yang mengkondisikan proses menemukan sesuatu pada siswa.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Kasihani Kasbolah, (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Universitas Negeri Malang

B. Uno, Hamzah. 2007 . *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Raharjo., Solihatin, Etin., 2008. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.